J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.5 Oktober 2022

EVALUASI PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN OWN IT, LEARN IT, SHARE IT DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU PAUD DI DESA CISAAT, SUBANG JAWA BARAT

Oleh
Uwes Anis Chaeruman[1], Hirmana Wargahadibrata[2], Sakinah Wulandari[3], Ahmad Rian Sakuro[4]
[1,2,3,4] **Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**
E-mail: [1]uwes@unj.ac.id, [2]rahirmanawargahadibrata@unj.ac.id,
[3]SakinahWulandari_1101620014@mhs.unj.ac.id, [4]AhmadRianSakuro_1101620039@mhs.unj.ac.id

Article History:
Received: 03-08-2022
Revised: 17-09-2022
Accepted: 22-09-2022

Keywords:
Guru PAUD, Desa Cisaat, literasi digital, luring, model pembelajaran

Abstract: *Model pembelajaran Own It, Learn It, and Share It merupakan salah satu model pembelajaran kontemporer yang dikembangkan oleh Lee dan Hannafin, 2016. Model ini didasari atas self-determination theory (Ryan & Deci, 2005), teori belajar konstruktivisme dan konstruksionisme. Model ini cocok untuk mengembangkan kemandirian siswa yang menjadi tuntutan program merdeka belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Selain pendampingan, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Setelah melakukan evaluasi terhadap guru yang telah menggunakan model OLSit sebagai model dalam kegiatan pembelajarannya, dapat dikatakan para guru telah berhasil dalam menyampaikan isi dari materinya. Hal tersebut disebabkan oleh hasil penilaian guru dalam mengelola proses pembelajaran dan produk menunjukkan hasil di rentang nilai 83 – 100. Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD di Desa Cisaat. Rencana luaran yang ditargetkan adalah meningkatnya literasi pembelajaran, media pembelajaran, video dokumentasi kegiatan, artikel yang terbit pada media online, dan artikel yang terbit di Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemic covid 19. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, social and physical distancing, dan

pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, menghimbau agar satuan Pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dari rumah (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, maka seluruh Satuan Pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi Menteri.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Namun, terhitung mulai tahun 2022, penyebaran Pandemi Covid-19 mulai mereda dan penanganan serta pengendalian Covid-19 di Indonesia makin membaik. Hal tersebut ditandai dengan angka kasus positif yang sudah mulai menurun. Akibatnya, pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah di Indonesia memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara luring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) secara luring pun didukung oleh pemerintah melalui kebijakan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut memaksa guru untuk adaptif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran luring.

Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat pemulihan penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk kembali beradaptasi dalam pembelajaran blended, yaitu daring dan tatap muka luring. Bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara daring, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Walaupun hal tersebut sudah biasa guru lakukan sebelum pandemi Covid-19, berdasarkan observasi, guru masih memiliki ketidaksiapan persiapan pembelajaran secara luring.

Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran luring karena jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran peralihan dari daring ke luring mau tidak mau memaksa guru untuk beralih tidak hanya menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru PAUD karena guru belum memiliki kesiapan kembali untuk pembelajaran tatap

muka. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung untuk pembelajaran. Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan, dengan memperhatikan kemudahan penggunaan dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan itu, setiap pendidik harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Fitriah & Mirianda, 2019). Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak para pendidik khususnya yang berada di wilayah Desa Cisaat yang terletak di kecamatan Ciater, kabupaten Subang, Jawa Barat. yang belum sepenuhnya memiliki keterampilan tersebut.

Desa Cisaat adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Ciater, kabupaten Subang, Jawa Barat. Wilayah Cisaat meliputi 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT. Cisaat merupakan desa dengan panorama alam yang masih asri dan indah dan kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu aikon tersendiri. Desa Cisaat jumlah penduduk hampir 9.000 jiwa sedangkan luas wilayah 125.625 Ha, ketinggian 200 Meter dari permukaan laut, dan memiliki suhu udara 23ºC. Desa Cisaat dikelilingi oleh batas-batas wilayah yang antara lain:

- Utara berbatasan dengan Jalan Nasional Jalan Raya Cisaat;
- Timur berbatasan dengan Desa Sukamantri dan Desa Babakan;
- Selatan berbatasan dengan Desa Babakan dan Desa Mangkalaya;
- Barat berbatasan dengan Desa Cibatu dan Desa Mangkalaya.

Pembelajaran berbasis digitalisasi sebagaimana dimaksud Kemendikbud melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, masih merupakan hal baru khususnya pemanfaatan fitur-fitur online yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran, maupun mendesain materi pelajaran menggunakan aplikasi tertentu (Hidayat & Khotimah, 2019). Sebagaimana kita ketahui bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Setyaningsih et al., 2019). Melalui pemanfaatan media digital, pendidik dapat mendesain materi pembelajaran yang menarik dan inovatif (Desi, 2019). Materi yang didesain dapat pula disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan minat peserta didik berdasarkan tingkatan kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Kemudahan lainnya dalam memanfaatkan teknologi digital, yaitu memudahkan pendidik dalam memperkaya materi ajarnya melalui informsi-informasi aktual yang dapat diakses melalui jaringan internet (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Selain itu, proses pembelajarannya pun tidak hanya didesain virtual, tetapi juga bertatap muka secara langsung di kelas. Materi ajar dapat pula didesain dalam bentuk video interaktif, dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan (Masitoh, 2018).

Sehubungan dengan itu, berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pendidik PAUD di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat belum semuanya memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik dan membosankan serta menguras banyak energi. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada suatu model tertentu. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran luring ataupun daring adalah model “own it, learn it, share it”. Pemikiran inilah yang melandasi dilaksanakannya pendampingan pengembangan pembelajaran model OLSit

dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi upaya bagi kami untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya dan sudah kami jabarkan pula solusinya. Melalui pendampingan evaluasi pembelajaran untuk guru Guru PAUD di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat, para guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan literasi digital untuk pembuatan serta pemanfaatan model pembelajaran OLSit dalam pembelajaran untuk siswa.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya guru PAUD dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

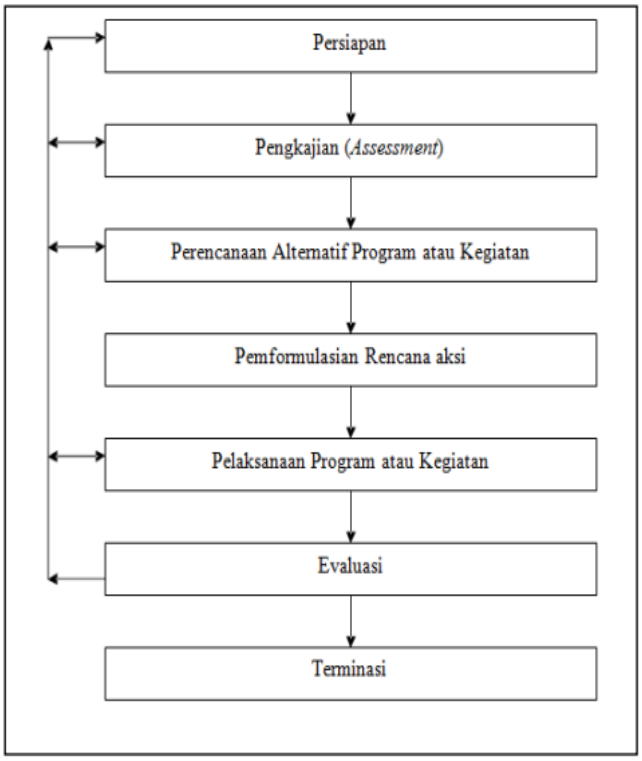

Gambar 1 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Berikut adalah jabaran dari tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

1) Tahapan persiapan (Engagement).

a) Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. Pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan seluruh dosen program studi Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Model Pembelajaran OLSit dalam pembelajaran untuk guru di Desa Cisaat dilaksanakan dalam satu rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Model Pembelajaran OLSit dalam pembelajaran untuk guru di Desa Cisaat juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Tim 1	Tim 2	Tim 3	Tim 4	Tim 5	Tim 6
Evaluasi Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Model Own it Learn it and Share it dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan E-Asesment dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Infografis dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat	Evaluasi Pemanfaatan Media Foto dalam Pembelajaran oleh Guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat
Ketua: Dr. Cecep Kustandi, M.Pd. Anggota: Prof. Nurdin Ibrahim	Ketua: Dr. Uwes Anis Chaeruman, M.Pd Anggota: RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc	Ketua: Dr. Khaerudin, M.Pd Anggota: Mulyadi, M.Pd	Ketua: Diana Ariani, M.Pd Anggota: Dewi Salma Prawiladilaga, M.Sc	Ketua: Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd Anggota: Prof. Dr. Robinson Situmorang, M.Pd dan Zuhdy Hasibuan, M.Pd	Ketua: Retno Widyaningrum, S.Kom. M.M Anggota: Suprayekti, M.Pd dan Dr. RA Murti Kusuma W.S.IP, M. Si
Tim Mahasiswa: 1. Mira Tri Hasannah 2. Annisa Nur Irfani	Tim Mahasiswa: 1. Ahmad Rian Sakuro 2. Sakinah Wulandari	Tim Mahasiswa: 1. Fairuz Khatulistiwa 2. Daffasyah Zaki Muhammad	Tim Mahasiswa: 1. Januar Ilham Nirwana 2. Ramadhia Ananka	Tim Mahasiswa: 1. Adinda Sekar Arena 2. Aldo Nurhuda	Tim Mahasiswa: 1. Cahyani Puspitarini Ngazis 2. Lutfi Nurdiansyah Yusup
Tim Teknis (Dokumentasi, bendahara, administrasi): Mita Septiani, M.Pd 1. Hunafa Nabilah 2. Muhammad Faisal 3. Priska Khairunnisa					

Gambar 2 Pembagian SDM

b) Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal. Pada tahap ini pelaksana pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap sekolah mana saja yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal. Pada tahap ini salah satu Dosen yang merupakan salah satu pelaksana kegiatan PKM ini melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan Koordinator Di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat. Dengan niat yang tulus dari kami, pada akhirnya Koordinator menerima rencana pelaksanaan kegiatan dan mengharapkan dapat mengirimkan jumlah guru sebanyak mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan.

2) Tahap Pengkajian (Assessment).

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber

daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra. Setelah melakukan komunikasi awal mengenai penyampaian rencana kegiatan, lalu penerimaan dengan baik rencana PKM yang akan dilaksanakan, diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan PKM mengenai pelaksanaan PKM di Desa Cisaat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (Designing).

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan guru untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Kami melibatkan 26 orang guru yang ada di Desa Cisaat, Subang. 26 orang tersebut merupakan perwakilan yang menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat dari masing-masing guru PAUD, TK, dan Sekolah Dasar yang ada di Desa Cisaat, Subang. Terdapat 3 guru yang masuk kedalam pembelajaran materi kelas OLSit

Tabel 1 Perencanan Pelaksanaan PKM Kunjungan 1

No	Indikator	Catatan
1	Lokasi	Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat.
2	Materi Pendampingan	Kelas A: Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik Bagi Guru-guru di Desa Cisaat Guna Meningkatkan Literasi Digital. (Tim 1. Dr. Cecep Kustandi, M.Pd.) Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Daring dengan Model Own it Learn it and Share it (Tim 2. Dr. Uwes Anis Chaeruman. M.Pd.) Pendampingan Pemanfaatan E-Asesmen Dalam Pembelajaran Daring Guna Meningkatkan Literasi Digital Bagi Para Guru Di Desa Cisaat. (Tim 3. Dr. Khaerudin, M.Pd.) Kelas B: Pendampingan Pembuatan Infografis Dalam Pembelajaran Daring Untuk Guru SD Di Desa Cisaat (Tim 4. Diana Ariani, M.Pd) Pendampingan Pembuatan Media Video Dalam Pembelajaran Daring Untuk Guru SD Di Desa Cisaat (Tim 5. Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd) Pendampingan Pembuatan Media Foto Dalam Pembelajaran Di Desa Cisaat. (Tim 6. Retno Widyaningrum, S.Kom. M.M.)
3	Penjadwalan Pendampingan	Tanggal 28 Juli 2022

No	Indikator	Catatan
4	Waktu Pelaksanaan	Pukul 13.00 – 15.00
5	Peserta	1 kelas terdiri atas 15 peserta (jumlah seluruh peserta maksimal adalah 30 peserta).
6	Jumlah Mahasiswa yang terlibat saat kunjungan	1 mahasiswa per materi pendampingan.
7	Lain-lain	Akan disertakan beberapa souvenir untuk setiap peserta, seperti hand sanitizer dan masker.

Tabel 2 Perencanaan Pelaksanaan PKM Kunjungan 2

No	Indikator	Catatan
1	Lokasi	Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat.
2	Evaluasi Pemanfaatan Media	1. SDN Cisaat - Evaluasi Pemanfaatan Bahan Ajar Elektronik. (Tim 1. Dr. Cecep Kustandi, M.Pd.) dengan 5 guru - Evaluasi Pemanfaatan Media Video. (Tim 5. Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd) dengan 3 guru 2. SDN Pasir Indah - Evaluasi Pemanfaatan Media Foto. (Tim 6. Retno Widyaningrum, S.Kom. M.M.) dengan 3 guru - Evaluasi Pemanfaatan E-Asesment. (Tim 3. Dr. Khaerudin, M.Pd.) dengan 3 guru 3. TK Riyadul Janah - Evaluasi Pemanfaatan E-Asesment. (Tim 3. Dr. Khaerudin, M.Pd.) dengan 2 guru 4. SDN Cinta Bagja - Evaluasi Pemanfaatan Infografis. (Tim 4. Diana Ariani, M.Pd.) dengan 4 guru 5. PAUD Bina Harapan - Evaluasi Pemanfaatan Media Foto. (Tim 6. Retno Widyaningrum, S.Kom. M.M.) dengan 1 guru - Evaluasi Pembelajaran dengan Model Own it Learn it and Share it. (Tim 3. (Tim 2. Dr. Uwes Anis Chaeruman. M.Pd.) dengan 2 guru 6. PAUD Al-Ikhlas - Evaluasi Pembelajaran dengan Model Own it Learn it and Share it. (Tim 3. (Tim 2. Dr. Uwes Anis Chaeruman. M.Pd.) dengan 1 guru
3	Penjadwalan Pendampingan	Tanggal 16 Agustus 2022
4	Waktu Pelaksanaan	Pukul 08.00 – 12.00
5	Peserta	1 tim mengevaluasi 3-5 peserta
6	Jumlah Mahasiswa yang terlibat saat kunjungan	2 mahasiswa per materi evaluasi.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation).

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.

Pada tahap ini diputuskan bahwa pelaksanaan PKM dilakukan dengan 2 metode, yaitu sinkronus dan asinkronus. Kombinasi 2 metode tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada pada saat ini terkait dengan adanya normal baru. Metode sinkronus dilakukan dengan pertemuan tatap muka secara langsung. Lalu metode asinkronus dilakukan dengan memanfaatkan whatsapp group dan google classroom.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementation).

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya kegiatan PKM ini dilaksanakan secara langsung (observasi luring) dan dengan memanfaatkan media yang tentunya mudah diakses oleh guru sebagai peserta kegiatan ini. Berikut adalah media yang digunakan ketika pelaksanaan PKM ini berlangsung

a. Observasi langsung

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan 2 agenda luring di Desa Cisaat. Pertama, tanggal 28 Juli 2022 dilakukan pembukaan PKM sekaligus observasi dan pemberian materi mengenai topik kegiatan PKM. Kedua, tanggal 16 Juli 2022 dilakukan monitoring terhadap implementasi penugasan/proyek di dalam proses pembelajaran oleh guru/peserta PKM. Berikut dokumentasi selama rangkaian observasi secara langsung (luring) di Desa Cisaat :

Gambar 3 Pembukaan PKM oleh Kaprodi TP UNJ di Kelas B

Gambar 4 Pembukaan PKM oleh Dosen TP UNJ di Kelas A

Gambar 5 Kegiatan Pendampingan PKM

Gambar 6 Peserta Kegiatan Pendampingan PKM

Gambar 7 Kegiatan Monitoring Implementasi PKM di PAUD Al-Ikhlas

Gambar 8 Kegiatan Monitoring Implementasi PKM di PAUD Bina Harapan

Gambar 9 Tim Kegiatan PKM di Desa Cisaat

b. Google Classroom

Selain observasi secara sinkronus luring, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menggunakan media google classroom untuk penyampaian materi. Google classroom dapat diakses oleh peserta menggunakan link yang sudah diberitahukan kepada guru-guru sebagai berikut :

- Link Join Google Classroom : https://classroom.google.com/c/NTM3Mzc0MzI5ODYx?cjc=iv62or4
- Kode Akses = iv62or4
- Link Sumber Belajar Model Pembelajaran Own It, Learn It, Share It https://classroom.google.com/u/4/w/NTM3Mzc0MzI5ODYx/tc/NTM3Mzc0MzI5ODg0

Berikut adalah dokumentasi pembelajaran menggunakan google classroom:

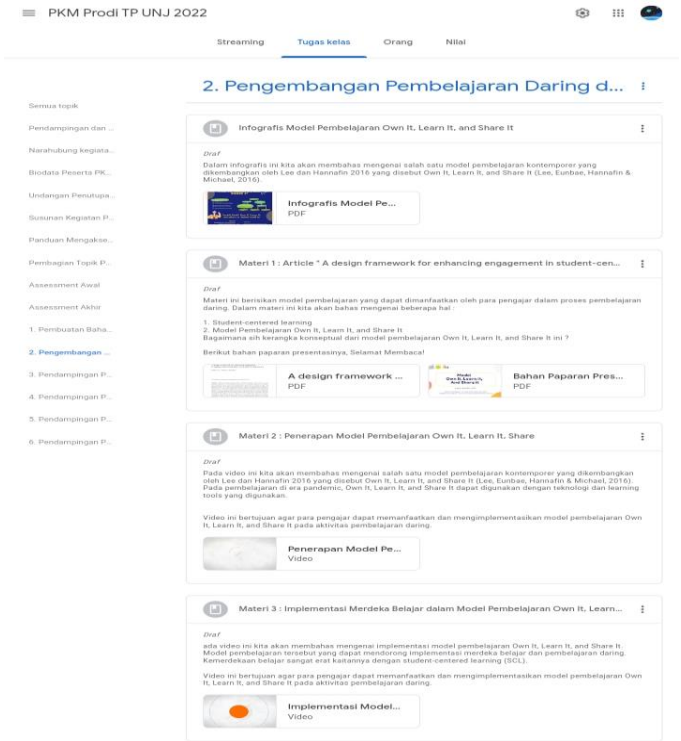

Gambar 10 Sumber Belajar Materi OLSit

c. WhatsApp Group

Media chatting juga digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat. Whatsapp grup digunakan untuk sesi asinkronus pada kegiatan ini. Whatsapp grup digunakan untuk berkomunikasi antara para peserta dengan dosen dan juga fasilitator. Selain itu, whatsapp grup juga digunakan untuk berdiskusi mengenai materi. Berikut adalah dokumentasi penggunaan whatsapp grup dalam pengabdian kepada masyarakat:

Gambar 11 Welcoming dan arahan penugasan

Gambar 12 Arahan Komponen Tugas dan Invited ke GCR

Gambar 13 Penugasan dan Penguatan kepada Peserta

Gambar 14 Umpan Balik Penugasan dari Dosen dan Fasilitator

Gambar 15 Lanjutan Arahan Penugasan

6) Tahap Evaluasi

Sebagai proses pengawasan dari pemangku kepentingan dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan selain melibatkan guru-guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator, kami juga melibatkan para pengawas sekolah di setiap kegiatan kami mulai dari awal hingga akhir penutupan. Para pengawas dengan senang hati untuk ikut andil dalam pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan.

Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam merancang, mengambangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi pemanfaatan model OLSit sebagai perencanaan pembelajaran di tingkat kelas. Jenis evaluasi formatif untuk RPP OLSit sesuai dengan kebutuhan. Dilaksanakan dengan memberikan kuesioner untuk mengkaji RPP OLSit yang dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dievaluasi.

7) Tahap Terminasi (Disengagement)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak merasa ditinggalkan secara sepihak kemudiaan secara perlahan lahan mengurangi kontak dengan sasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup secara resmi pada tanggal 16 Agustus 2022 yang ditutup oleh koordinator pengawas yang hadir saat itu. Walaupun sudah ditutup secara resmi kami juga tetap melakukan kontak dengan para guru untuk memberikan pengawasan dan pendampingan lanjutan mengenai materi. Pada penutupan pengabdian kepada

masyarakat, guru-guru memberikan kesan yang baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berbagai ucapan, baik secara lisan atau tertulis melalui kontak langsung atau melalui whatsapp grup disampaikan para guru tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 16 Foto Bersama Dosen, Mahasiswa, dan Peserta PKM kelas A

Gambar 17 Foto Bersama Dosen, Mahasiswa, dan Peserta PKM kelas B

Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai Tri Dharma Perguruan tinggi yang mencakup aspek Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebuah perguruan tinggi harus mensinkronkan ketiga aspek tersebut. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepiawaian literasi digital bagi tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat. Sesuai dengan judul yang

diambil, yaitu Evaluasi Pemanfaatan Model OLSit dalam Pembelajaran di PAUD di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat, secara langsung kami mendampingi para tenaga pendidik untuk dapat menciptakan model OLSit untuk pembelajaran dan mengevaluasi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tidak semua peserta mendapatkan materi yang disajikan oleh panitia Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Peserta yang mendapatkan materi Pemanfaatan Model OLSit dalam Pembelajaran secara asinkronus terdapat 3 tenaga pengajar Pendidikan Anak Usia Dini.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi di SD Negeri Cisaat yang dihadiri oleh perwakilan dari 5 sekolah yang berada di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Kemudian, mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi model OLSit melalui powerpoint dan video pembelajaran serta diberikan juga salinan file dalam bentuk contoh RPP model OLSit secara hardcopy. Fasilitator menyediakan bahan ajar secara blended. Pada saat pendampingan secara luring, menyajikan slide show dan handbook yang diberikan kepada peserta sebagai sumber belajar. Sedangkan secara daring, fasilitator menyediakan sumber ajar melalui Google Classroom dan WhatsApp Group berupa video pembelajaran, infografis, contoh penugasan dan petunjuka penugasan dan artikel pendukung, yaitu ” A design framework for enhancing engagement in student-centered learning : own it, learn it, and share it “ yang dikembangkan oleh Hannafin & Lee 2016. Inti dari isi materi model OLSit tersebut, yaitu guru dapat memanfaatkan model OLSit dalam proses pembelajaran.

Lalu, setelah kegiatan pembekalan ini dilakukan, dipilihlah perwakilan dari tenaga pendidik yang nantinya akan memfokuskan untuk dievaluasi pemanfaatan model OLSit untuk pembelajaran. Selama dua minggu, tenaga pendidik dapat mempelajari materi pemanfaatan media foto yang telah tersedia di Google Classroom. Untuk penugasannya, peserta diwajibkan untuk membuat projek penugasan dengan memilih materi pelajaran (bebas) dan mengembangkan RPP dengan model pembelajaran Own It, Learn It, and Share It dengan alokasi jam mata pelajarannya 35 menit. Dalam pengerjaannya, para tenaga pengajar juga didampingi oleh dosen dan mahasiswa secara asinkronus melalui WhatsApp Group, yang mana mereka dapat bertanya apabila terdapat kendala atau masih bingung terkait materi yang dipelajarinya dan kesulitan dalam pengerjaan tugas/proyek.

Adapun hasil pengerjaan proyek tersebut dapat diakses pada gdrive dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

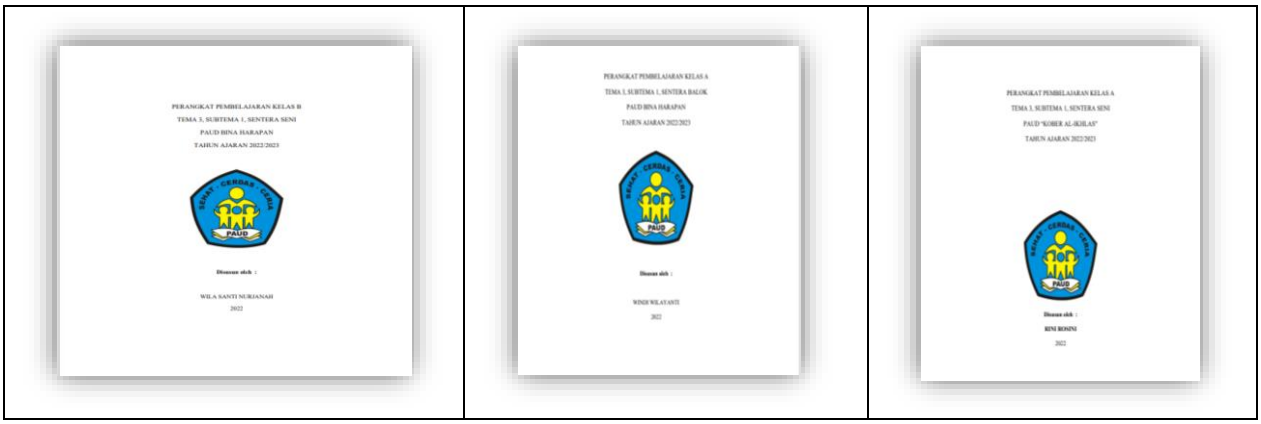

Gambar 16 RPP OLSit

Setelah tahap monitoring, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi pemanfaatan model OLSit yang telah dibuat oleh guru. Tahap evaluasi ini dilakukan oleh guru di sekolah masing-masing. Untuk teknis evaluasi yang dilakukan dibagi ke dua sekolah, yaitu yang pertama menuju PAUD Al-Ikhlas dan yang kedua menuju PAUD Bina Harapan yang dikarenakan lokasi kedua sekolah bisa dikatakan cukup berjauhan.

Di PAUD Al-Ikhlas, kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, yaitu guru menyapa dan memberikan salam kepada siswa yang diikuti dengan pembacaan doa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan hari ini dengan menjelaskan pelajaran apa yang akan mereka pelajari hari ini. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, seluruh guru tidaklah lupa menggunakan pedoman sesuai RPP yang telah dibuat. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa untuk di PAUD Al-Ikhlas, diberikan tugas/latihan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Sementara itu, untuk di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Harapan, mereka diberikan kegiatan secara aktif dengan melakukan bermain secara bersama yang tentunya masih menggunakan pedoman RPP yang sudah dibuat. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesimpulan seluruh kegiatan yang telah mereka lakukan bersama-sama, setelah itu ditutup dengan berdoa, bernyanyi, dan mengucapkan salam.

Saat melakukan observasi, kami menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif untuk Evaluasi Model OLSit Dalam Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dilaksanakan dengan memberikan instrumen lembar observasi, kami membuat instrumen penilaian menjadi dua, yaitu instrumen penilaian proses pembelajaran dan instrumen penilaian produk. Instrumen ini berguna untuk mengevaluasi keberhasilan/proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model OLSit yang dihasilkan guru. yang digunakan dalam pembelajaran, untuk kemudian diberikan saran agar dilakukan perbaikan.

Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengasah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat konten pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Fadhilaturrahmi, 2017) yang mengungkapkan bahwa pembuatan media pembelajaan yang menarik akan menimbulkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan praktik dalam kegiatan pembelajarannya.

Data hasil evaluasi akan dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata dan diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3 Rubrik Penilaian

Nilai	Keterangan
0-25	Tidak Baik
25-50	Cukup
50-75	Baik
75-100	Sangat Baik

Berikut adalah hasil dari penilaian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat guru PAUD Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat menunjukkan:

Tabel 4 Hasil Penilaian Peserta

No	Nama Guru	Sekolah	Instrumen Penilaian	
			Proses Pembelajaran	Produk
1.	Rini Rosni	PAUD Al-Ikhlas	98.75	83
2.	Windi Wilayanti	PAUD Bina Harapan	92.5	100
3.	Wila Santi Nurjanah	PAUD Bina Harapan	86.25	100

Setelah melakukan evaluasi terhadap guru yang telah menggunakan model OLSit sebagai model dalam kegiatan pembelajarannya, dapat dikatakan para guru telah berhasil dalam menyampaikan isi dari materinya. Siswa yang diajarkan menggunakan model OLSit juga antusias dan menerima materi serta pengetahuan dengan baik. Selain itu, para guru juga berhasil dalam membuat hasil produk yang telah mereka kerjakan berdasarkan tujuan belajar yang telah mereka tetapkan.

Para guru mendapatkan hasil yang sangat baik ini karena mereka membuat RPP Model OLSit sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Contohnya, Ibu Wila Santi Nurjanah dan Ibu Windi Wilayanti yang menggunakan materi dengan tema lingkunganku dan subtema rumahku. Beliau merancang proses pembelajaran dan membuat RPP OLSit yang lengkap sesuai dengan instrumen dan panduan yang diberikan pada saat pendampingan. Dengan menggunakan model OLSit, pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Windi Wilayanti dan Ibu Wila Santi Nurjanah menjadi efektif karena siswa sangat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan kedua guru tersebut, Ibu Rini Rosni memilih materi tema Aku dan Tubuhku dengan subtema panca indera (mata). Ibu Rini juga membuat RPP OLSit, tetapi masih ada beberpa instrumen yang belum tertera di dalam RPP yang Ibu Rini buat. Namun, dengan kekurangan tersebut Ibu Rini dapat membuat kegiatan pembelajaran dengan mengajak partisipasi aktif para murid.

Setelah selesai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, para guru diberikan kuisioner kepuasan. Kuisioner ini bertujuan untuk melihat tingkat kepuasan para guru dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kuisioner kepuasan para guru menunjukkan hasil bahwa para guru sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Para guru berharap kegiatan ini dapat berlangsung tidak hanya sekali saja agar mereka memiliki kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang inovatif.

Dibalik hasil kepuasan yang diperoleh oleh para guru, tim pengabdian kepada masyarakat sebelumnya mengalami keterbatasan saat pelaksanaan. Saat awal perencanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Kecamatan Makasar Jakarta Timur, tetapi karena pihak dinas Kecamatan Makasar terjadi pergantian pejabat menyebabkan terkendalanya dalam hal perizinan. Selain itu, saat ingin melakukan kunjungan yang kedua kalinya ke Desa Cisaat kami mengalami kesulitan untuk mendapatkan jadwal yang sesuai dengan kondisi Desa Cisaat. Antusias guru juga menurun saat ingin diadakan kunjungan kedua karena banyaknya kegiatan di Desa Cisaat serta biaya yang kami miliki cukup terbatas menyebabkan saat kunjungan kedua para dosen tidak semuanya hadir untuk melakukan observasi penggunaan media oleh guru di Desa Cisaat Subang Jawa Barat.

Namun, dengan diselenggarakanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat, terutama untuk kegiatan Evaluasi Pemanfaatan Model OLSit dalam Pembelajaran di PAUD, diharapkan untuk para guru yang telah mengikuti rangkaian kegiatan ini dapat mengembangkan model kegiatan pembelajaran guna membantu proses kegiatan belajar siswa. Semoga mereka dapat menciptakan sebuah hasil yang tidak hanya di dalam model OLSit saja, tetapi juga model – model lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Normal baru pandemi Covid-19 membuat pembelajaran harus berubah sedemikian rupa. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring, namun harus berubah secara blended (daring dan luring). Hal tersebut perlu persiapan yang matang, yang dimulai dari fasilitas serta sumber daya manusia dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Saat ini Guru sebagai pemberi materi kepada siswa harus menyampaikan materi secara daring ataupun luring dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, yang kami temukan di lapangan, masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi digital pada saat ini.

Oleh karena itu, melalui Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, kami melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Evaluasi Pemanfaatan Model OLSit dalam Pembelajaran oleh Guru PAUD di Desa Cisaat, Kec. Ciater, Kab. Subang, Jawa Barat. Dengan adanya kegiatan ini, kami dapat membantu guru-guru PAUD di Desa Cisaat, Kec. Ciater, Kab. Subang, Jawa Barat untuk lebih bisa membuat model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital.

Pendekatan yang digunakan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan pendidik dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Hasil dan respon sangat baik diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini baik dari para peserta didik, pengawas, ataupun para jajaran yang terus mengawal kegiatan ini. Besar harapan pada tahun mendatang kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

[1] R. R. Antika, " Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning" BioKultur, Vol.III, no.1, Januari-Juni, hal. 251- 163.

[2] E. Lee, M. J. Hannafin. "A design framework for enhancing engagement in student-centered learning : own it, learn it, and share it." in Educational Technologi Research Development, 2016, doi : 10.1007/s11423-015-9422-5.

[3] M. J. Yakob, I. S. Awang, M. Thoharudin "Analisis Kebutuhan Guru dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Mas Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, JPDP 7 (1), 2021, hal. 68-78, doi : 10.31932/jpdp.v7i1.1148.

[4] Kemendikbud. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020.

[5] U. A. Chaeruman, "Memaknai Kemerdekaan Belajar Mas Kemendikbud Nadiem Makarim," 2019. https://www.kompasiana.com/uweschaeruman7904/5dfe2221097f3645ad15f433/memaknai-kemerdekaan-belajar-mas-mendikbud-nadiem-makarim?page=3&page_images=1# (Akses September. 14, 2022)

[6] E. Rukmini, "Tantangan Metode Pembelajaran Student-Centered Learning di Tengah Situasi Pandemi Covid-19" 2020, https://m.atmajaya.ac.id/web/Konten.aspx?gid=highlight&cid=student-center-learning

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN